

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SALAT DHUHA
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWI DI SMP ISLAM TERPADU
ALHUSNAYAIN PIDOLI DOLOK
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKY AMALIYAH

NIM 1920100172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SHALAT DHUHA
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN
SPRITUAL SISWI DI SMP ISLAM TERPADU
ALHUSNAYAIN PIDOLI DOLOK
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

RIZKY AMALIYAH
NIM 1920100172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M. A.
NIP 19850906 202012 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizky Amaliyah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rizky Amaliyah** yang berjudul: **“Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M. A
NIP 19850906 202012 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Amaliyah

NIM : 1920100172

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Rizky Amaliyah
NIM. 1920100172

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Amaliyah
NIM : 1920100172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2023

Yang menyatakan



Rizky Amaliyah

NIM. 1920100172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizky Amaliyah
NIM : 19 201 00172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Nursri Hayati, M.Pd
NIP.19850906 202012 2 003

Ira Ajiati, M.Pd.I
NIP.19900209 202012 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 5 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan
Spritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok
Panyabungan
Ditulis oleh : Rizky Amaliyah
NIM : 1920100172
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2023

Padang,

Dr. Derya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizky Amaliyah
NIM : 1920100172
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : **Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Peran agama sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswi supaya siswi itu lebih terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan agama. Terutamanya dalam melaksanakan sholat karena apabila semakin dekat dengan tuhan dan semakin banyak ibadahnya maka ia mampu menghadapi kekecewaan dan kesusahan dalam hidupnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan, (2) Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual sisiwi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan, (3) Seberapa besar efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual sisiwi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 221 siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 31% dari populasi yang berjumlah 69 siswi. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan instrumen angket dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, *regresi linier* sederhana, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran penerapan shalat dhuha menunjukkan perolehan skor angka sebanyak 70,32%, sehingga kriteria interpretasi skornya 70,32% berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual menunjukkan perolehan skor sebanyak 66,4%, sehingga kriteria interpretasi skor 66,4% berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat ke efektifan yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kecerdasan Sritual

ABSTRACT

Name : Rizky Amaliyah
Reg. No : 1920100172
Faculty : Tarbiyah/PAI
Title of Thesis : **Effectiveness of Implementing Dhuha Prayers in Increasing Spiritual Intelligence of Female Students in Integrated Islamic Middle Schools Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan**

The background to this research problem is that the role of religion is very important in the moral and spiritual development of female students so that female students are more controlled and controlled by religious rules. Especially in carrying out prayers because the closer he gets to God and the more he worships, the more he is able to face disappointments and difficulties in his life. The formulation of the research problem is (1) How is the application of the dhuha prayer at Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan Integrated Islamic Middle School, (2) How is the spiritual intelligence of female students at Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan Integrated Islamic Middle School increased, (3) How effective is the application of dhuha prayer in increasing intelligence spiritual female students at Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan Integrated Islamic Middle School. This research is quantitative research and uses the Ex Post Facto method. The population in this study was 221 female students. Sampling was carried out by taking 31% of the population of 69 female students. To obtain data for this research, questionnaire instruments and documentation studies were used. Meanwhile, hypothesis testing uses product moment correlation analysis, simple linear regression, and t test. Based on the research results, it can be seen that the description of the implementation of the Dhuha prayer shows a numerical score of 70.32%, so that the score interpretation criteria is 70.32% in the good category. Meanwhile, spiritual intelligence shows a score of 66.4%, so the interpretation criteria for a score of 66.4% is in the good category. So it can be concluded that there is a significant level of effectiveness between the implementation of the Dhuha prayer and increasing the spiritual intelligence of female students at Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan Integrated Islamic Middle School.

Keywords: Dhuha Prayer, Spiritual Intelligence

خلاصة

اسم : رزقي عمالية
ريج. رقم : ١٩٢٠١٠٠١٧٢
عنوان الرسالة : فاعلية تنفيذ صلاة الضحى في زيادة الذكاء الروحي لدى طالبات المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الحسينيين بيدولي دولوك بانيابونغان

خلفية مشكلة البحث هذه هي أن دور الدين مهم جداً في التطور الأخلاقي والروحي للطالبات بحيث تصبح الطالبات أكثر تحكماً وتحكماً بالقواعد الدينية. وخاصة في أداء الصلاة لأنه كلما اقترب من الله وأكثر عبادة، كلما كان أكثر قدرة على مواجهة الخيبات والصعوبات في حياته. وصياغة مشكلة البحث هي (١) كيف يتم تطبيق صلاة الضحى في مدرسة الحسينيين بيدولي دولوك بانيابونغان المتوسطة الإسلامية المتكاملة، (٢) كيف يتم زيادة الذكاء الروحي للطالبات في مدرسة الحسينيين بيدولي دولوك بانيابونغان المتوسطة الإسلامية المتكاملة، (٣) ما مدى فعالية تطبيق صلاة الضحى في زيادة الذكاء الروحي لدى طالبات مدرسة الحسينيين بيدولي دولوك بانيابونغان المتوسطة الإسلامية المتكاملة. هذا البحث هو بحث كمي ويستخدم طريقة. بأثر رجعي وكان عدد السكان في هذه الدراسة ٢٢١ طالبة. تم إجراء أخذ العينات بأخذ ٣١% من السكان البالغ عددهم ٦٩ طالبة. للحصول على بيانات هذا البحث تم استخدام أدوات الاستبيان والدراسات التوثيقية. وفي الوقت نفسه، يستخدم اختبار الفرضيات تحليل ارتباط لحظة المنتج، والانحدار الخطي البسيط، واختبار t . وبناء على نتائج البحث يتبين أن وصف تنفيذ صلاة الضحى يظهر درجة عددية قدرها ٧٠.٣٢%، بحيث يكون معيار تفسير الدرجة ٧٠.٣٢% في الفئة الجيدة. وفي الوقت نفسه، يظهر الذكاء الروحي درجة ٦٦.٤%، لذا فإن معايير التفسير للحصول على درجة ٦٦.٤% تقع في الفئة الجيدة. لذا يمكن الاستنتاج أن هناك مستوى كبير من الفعالية بين تنفيذ صلاة الضحى وزيادة الذكاء الروحي لدى الطالبات في مدرسة الحسينيين بيدولي دولوك بانيابونغان المتوسطة الإسلامية المتكاملة.

الكلمات المفتاحية : صلاة الضحى الذكاء الروحي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, tak lupa sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita, khususnya Umat Islam sekaligus telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan” ini disusun untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Ada banyak kendala ataupun hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Namun, dengan adanya dukungan, semangat, doa, serta bimbingan dan arahan dari pembimbing dan semua pihak yang membantu proses penelitian ini sampai akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan begitu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. sebagai dosen pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing serta memberi arahan kepada peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Kelembagaan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum. Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Unit Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Terkhusus dan teristimewa yang paling saya cintai kedua Orangtua saya, yang telah berhasil menjadi orangtua terbaik yang pernah ada, mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan namun mereka mampu mendidik dan membimbing serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberi motivasi serta tidak pernah lelah mendo'akan saya dengan tulus, sehingga saya masih bisa merasakan nikmat do'a dari mereka kemudian terima kasih atas perjuangan dapat berhasil menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang juga memberikan doa, semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Teristimewa kepada teman-teman seperjuangan yang juga memberikan dukungan dan do'a terbaiknya kepada peneliti.

Pasar Maga, 20 Oktober 2023

Peneliti

Rizky Amaliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Efektivitas	14
a. Pengertian Efektivitas	14
b. Ukuran Efektivitas	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	16
2. Shalat Dhuha	16
a. Pengertian Shalat Dhuha	16
b. Tata Cara Shalat Dhuha	17
c. Keutamaan Shalat Dhuha	18
d. Hukum Melaksanakan Shalat Dhuha	21
e. Manfaat Shalat Dhuha	23
3. Kecerdasan Spiritual	25
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	25
b. Urgensi Kecerdasan Spiritual.....	27

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual	28
d. Ciri-ciri kecerdasan Spiritual	30
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kecerdasan Spiritual	31
f. Aspek- aspek Kecerdasan Spiritual.....	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Pengembangan Instrumen	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis	71
C. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :Penelitian Yang Relevan.....	35
Tabel 3.1 :Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2 :Jumlah Siswi Sebagai Populasi.....	44
Tabel 3.3 :Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.4 :Hasil Uji Validitas Angket Shalat Dhuha	48
Tabel 3.5 :Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual	49
Tabel 3.6 :Hasil Uji Reliabilitas Shalat Dhuha	50
Tabel 3.7 :Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	51
Tabel 3.8 :Kisi-kisi Angket Penelitian Shalat Dhuha	52
Tabel 3.9 :Kisi-Kisi Angket Penelitian Kecerdasan Spiritual.....	53
Tabel 3.10:Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	58
Tabel 4.1 :Data Angket Shalat Dhuha.....	61
Tabel 4.2 :Diskripsi Data Hasil Angket Shalat Dhuha	63
Tabel 4.3 :Distribusi Frekuensi Shalat Dhuha	64
Tabel 4.4 :Kriteria Penilaian Penerapan Shalat Dhuha.....	66
Tabel 4.5 :Data Angket Kecerdasan Spiritual.....	66
Tabel 4.6 :Diskripsi Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual.....	68
Tabel 4.7 :Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	69
Tabel 4.8 :Kriteria Penilaian Penerapan Shalat Dhuha.....	70
Tabel 4.9 :Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.10:Hasil Uji Linieritas.....	72
Tabel 4.11:Hasil Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	73
Tabel 4.12:Hasil Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.13:Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	76
Tabel 4.14:Hasil Uji t.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 : Histogram Frekuensi Shalat Dhuha Siswi.....	65
Gambar 4.2 : Histogram Frekuensi Kecerdasan Sprtual.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Responden Sebelum Validitas	xi
Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	xvii
Lampiran 3: Angket Penelitian yang dibagikan Kepada 69 Responden.....	xix
Lampiran 4: Deskripsi Data Hasil Angket Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual.....	xxii
Lampiran 5: Data Responden Sesudah di Validitas	xxiii
Lampiran 6: Hasil Uji Penelitian.....	xxvii
Lampiran 7: Data r table.....	xxix
Lampiran 8: Dokumentasi.....	xxx

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan makhluk yang paling tinggi derajatnya, dan manusia juga sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Setiap manusia lahir kemuka bumi mereka sudah dianugerahkan fitrah atau kemampuan dan perasaan untuk mengenal Allah. Manusia dikaruniai naluri keagamaan sebagai fitrah yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Pendidikan merupakan suatu instrument yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan perilaku sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah melalui banyak sekali perubahan yang sangat pesat dimana di Era Milenial sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berguna untuk menunjang kebutuhan siswa, namun semakin luas perkembangan informasi dan internet maka semakin luas pula dampak yang terjadi, apalagi sekarang ini informasi dari luar negeri semakin mudah diakses yang dimana perbedaan kultur dan budaya dengan masyarakat Indonesia sedikit banyaknya dapat mempengaruhi moral dan juga spiritual siswa.

Maka dari itu, peran agama sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswi supaya siswi itu lebih terkendalikan dan terkontrol oleh aturan-aturan agama. Karena apabila semakin dekat dengan tuhan dan semakin banyak ibadahnya maka ia mampu menghadapi

kekecewaan dan kesusahan dalam hidupnya. Dan sebaliknya semakin jauh orang itu dari agama maka akan semakin susah baginya untuk mencapai ketentraman batin.

Kepentingan pendidikan agama terhadap pembentukan pribadi perlu diwujudkan, pribadi-pribadi yang baik akan membentuk masyarakat yang baik, demikian pula masyarakat yang baik, damai, sejahtera akan membentuk negara yang kuat dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan agama sebagai salah satu sarana mendidik pribadi di sekolah, perlu diatur pelaksanaannya secara efektif¹. Pendidikan agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah SWT, terutama ibadah shalat. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan shalat sangat besar manfaatnya bagi umat manusia, dengan shalat manusia akan selalu mengingat Allah SWT sehingga akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar, serta shalat bisa membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya. Akan tetapi pada saat sekarang ini masih banyak orang yang melalaikan shalat. Mereka masih saja melakukan perbuatan keji dan munkar. Mereka tidak sadar bahwa

¹ Windy Dian Sari, 'Pengaruh Persepsi Faktor Rasional Dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1.No. 1 (2019), hlm. 103–30 .

meninggalkan shalat fardhu secara sengaja, maka ia telah inkar dengan nyata.

Shalat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tidak terbantahkan lagi. Shalat bukan sekedar gerakan fisik saja tapi juga pada saat yang bersamaan diikuti dengan penyatuan hati dengan Dzat yang telah disembah. Salah satu bentuk kesalehan yang sangat penting adalah shalat. Dalam shalat jiwa dan raga kita fokuskan kepada satu titik pusat yang kita Imani yaitu Allah SWT.² Sesuai dengan firmanNya:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik”. (Qs. Al-An’am:79).³

Shalat⁴ merupakan rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat, shalat merupakan suatu ibadah yang harus dilakukan oleh kaum muslimin dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Shalat juga merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Allah SWT, maka dari itu ketika kita melaksanakan shalat kita dianjurkan untuk *khusyuk* dalam

² Sitti Maryam, “Shalat dalam Perspektif Imam Al-Ghazali,” Jurnal Al-Fikrah, Volume 1, No. 2, Juni 2018, hlm. 107

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah dan Tajwid*, (Banyuwangi Selatan: Ziyad Books, 2014), hlm. 137.

melaksanakannya supaya shalat tersebut dapat diterima oleh Allah SWT.

Shalat terbagi menjadi dua bagian yaitu shalat wajib dan shalat sunnah.

Shalat sunnah memberikan banyak keuntungan, setelah shalat wajib tentunya, bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu keuntungannya adalah diberikan kecerdasan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu fungsi dari ibadah shalat sunnah yaitu untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada shalat wajib.

Shalat sunnah menurut hukumnya terdiri dari dua golongan yaitu, sunnah *muakkad* dan sunnah *ghairu muakkad*, Adapun macam-macam shalat sunnah⁵ antara lain:

1. Shalat Rawatib
2. Shalat Sunnah Wudhu
3. Shalat Dhuha
4. Shalat Tahiyatul Masjid
5. Shalat Tahajjud
6. Shalat Istikharah
7. Shalat Sunnah Muthlak
8. Shalat Sunnah Awwabin
9. Shalat Sunnah Tasbih
10. Shalat Sunnah Tobat
11. Shalat Sunnah Hajat
12. Shalat Tarawih

⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2017), hlm. 80.

13. Shalat Witir
14. Shalat Hari Raya
15. Shalat Dua Gerhana
16. Shalat Istisqa’.

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Hal ini mengingatkan kita untuk menghadap (*bermuwajahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Lebih dari itu shalat dhuha juga merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual.⁶

Kecerdasan spiritual diawali dengan penguatan kesehatan mental. Hal ini dikarenakan jiwa menjadi kekuatan yang menghidupkan dan mengaktifkan tubuh. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu, banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual juga adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

⁶ Annisa Handayani, dkk. “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Volume 4, No. 1, 2022, hlm. 111

Pemungisian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui shalat dhuha karena ibadah shalat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha, dimana shalat dhuha yang sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya shalat dhuha tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya kepada Allah SWT itu ada pada diri seseorang tersebut. Dengan dilaksanakannya shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain secara rutin, maka siswi akan menjadi terbiasa melaksanakannya dan dengan demikian mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswi di sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu kegiatan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan Yuli Khairani di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain, bahwa penerapan shalat dhuha ini sudah diterapkan mulai dari pertama kali sekolah ini dibuka, dan menjadi salah satu program unggulan yang diberikan oleh sekolah ini.

Berdasarkan keadaan dan kondisi yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI DI SMP ISLAM TERPADU AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK PANYABUNGAN".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang relevan dari penelitian ini, Adapun masalah-masalahnya yaitu: Shalat dhuha mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswi. Shalat mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi masalah agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus pada masalah yang terjadi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan, bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan serta seberapa besar efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable adalah sebuah defenisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefenisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas atau (X) yang mempengaruhi variabel lainnya adalah shalat dhuha sedangkan variabel terikat (Y) nya adalah kecerdasan spiritual.

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan⁷

Secara istilah efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang sudah tercapai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut.

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan / *Muakkad* yang dilakukan di pagi hari dimulai saat

⁷ Iga Rosalina, 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1 (2012), hlm. 3.

matahari mulai naik sepenggalan, sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari.⁸

Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunnah untuk memohon rezki dari Allah berdasarkan hadist Nabi: Allah berfirman: Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya.⁹

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalankannya selalu ada nilainya.¹⁰

a. Indikator Kecerdasan Spiritual.

Indikator kecerdasan Spiritual siswi di SMP Islam Terpadu

Alhusnayain yaitu:

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar.
- 2) Bersikap mudah berbaur dan menyayangi.
- 3) Memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.
- 4) Taat beribadah dan berdoa.

⁸ M. khalilurrahman al- Mahfani, *Buku Pintar Shalat* (Jakarta Selatan: KAWAH media, 2008).hlm.175.

⁹ (HR.Hakim dan Thabrani)

¹⁰ Abd. Wahab dan Umiarsi, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011). hlm. 52.

- 5) Adanya tingkat kesadaran yang tinggi mematuhi ajaran agama dan aturan sekolah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana Penerapan Shalat Dhuha di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan?
2. Bagaimana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan?
3. Seberapa Besar Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Shalat Dhuha di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolol Panyabungan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan?
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan?

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan dan memperluas *khazanah* pengetahuan khususnya dalam menerapkan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dibidang penerapan shalat dhuha dan mengenai kecerdasan spiritual sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan penerapan shalat dhuha di masa yang akan datang baik dalam mempelajarinya ataupun mengajarkannya.

b. Bagi siswi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan penerapan shalat dhuha dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswi.

c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan penerapan shalat dhuha.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini secara keseluruhan terdiri dari 3 bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka peneliti akan menguraikannya secara rinci topik-topik inti dari penelitian ini, yaitu:

BAB I, yaitu: Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah yang merupakan komponen masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah yang menjadi objek penelitian. Dilanjut dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dilakukan dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang tertera di latar belakang. Batasan masalah dibuat untuk mendapatkan hasil yang spesifik dan mendalam. Selanjutnya, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu: Landasan teori tentang kerangka seperti pengertian shalat dhuha dan pengertian hasil kecerdasan spiritual, pada bagian ini dijelaskan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kerangka berpikir yaitu bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dan juga hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya pada bab ke empat.

BAB III, yaitu: Metodologi pada bab ini berisi tentang metode-metode yang membahas mengenai lokasi dilakukannya penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian dan pengambilan sampel, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV, yaitu: Hasil penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum yang diteliti, deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian efektivitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswi Alhusnayain Pidoli Dolok, serta keterbatasan peneliti, proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

BAB V Penutup, Yaitu: yang mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas.

Secara bahasa efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif memiliki arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹¹

Secara Istilah efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Menurut para ahli, Mathis dan Jackson, efektivitas didefinisikan sebagai merancang dan mengimplementasikan sekelompok kebijakan dan praktik dan menjamin kesuksesan bahwa sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan.¹²

Menurut Gie, efektivitas adalah terjadinya efek atau akibat yang diinginkan, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 374.

¹² Dian Juwita, "Efektivitas Program Prona Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Pensertifikasian Tanah", *Tesis*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), hlm. 10.

menimbulkan akibat sebagaimana yang diinginkan oleh orang itu, setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat segi usaha hasil yang dikehendaki telah dicapai dan bahkan dengan penggunaan unsur minimal.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu tolak ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar target yang dicapai, maka makin tinggi efektifitasnya. Adanya efektifitas dapat disesuaikan dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas juga merupakan indikator untuk mencapai sasaran atau tujuan dengan hasil yang menghendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, biaya, ataupun alat-alat yang sudah ditentukan.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan

¹³ Dian Juwita, hlm. 11.

tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dikatakan tidak efektif.¹⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau sering juga disebut dengan faktor dari luar. Dalam penelitian ini faktor eksternal dari efektivitas adalah sekolah adapun yang dilihat dari sekolahnya yaitu; sarana dan prasarana yang disediakan, serta tujuan dan strategi pelaksanaan program.

2) Faktor Internal

Faktor internal atau sering juga disebut dengan faktor dari dalam. Dalam penelitian ini faktor internalnya adalah dari dalam diri siswa seperti kesadaran, minat untuk melaksanakan shalat dhuha.

2. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat dhuha dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu sewaktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul delapan atau pukul sembilan sampai tergelincir matahari

¹⁴ Iga Rosalina, hlm. 5.

atau waktunya kira-kira matahari sedang naik setinggi ± 7 hasta. Di dalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemunkaran di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat. Shalat dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual.¹⁵

b. Tata Cara Shalat Dhuha

Dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha harus bisa memperhatikan waktu pelaksanaannya, jumlah rakaat, dan cara mengerjakan. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dibagi menjadi dua, yakni waktu boleh dan waktu utama. Yang dimaksud dengan waktu diperbolehkan melaksanakan shalat dhuha, dimulai setelah matahari terbit sampai waktu shalat dhuhur. Sedangkan waktu yang diutamakan yaitu saat sinar matahari telah mulai terasa panas. Shalat Dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat.¹⁶

Berikut ini tata cara melakukan shalat dhuha:

- 1) Niat didalam hati berbarengan dengan *Takbirotul Ihram*.
- 2) Membaca doa *Iftitah*
- 3) Membaca surah Al-Fatiha

¹⁵ Nurul Isnaini, dkk, 'Peran Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MA NW Anajni', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (2022), hlm. 266.

¹⁶ Karim Musthafa, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press, 2014) ,hlm. 96.

- 4) Membaca satu surah dalam Al-Quran. Afdholnya rakaat pertama surah Asy-Syams dan rakaat kedua surah Al-Lail.
- 5) Ruku' dan membaca bacaannya.
- 6) I'tidal dan membaca bacaannya
- 7) Sujud pertama dan membaca bacaannya.
- 8) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya.
- 9) Sujud kedua dan membaca bacaannya.
- 10) Setelah rakaat pertama selesai lakukan rakaat kedua sebagaimana cara-cara diatas, kemudian membaca Tasyahud akhir setelah selesai maka membaca salam dua kali.

c. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. penjelasan para ulama bahkan Rasulullah SAW. bersabda, bahwa terdapat keistimewaan dan keutamaan bagi yang melaksanakan shalat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, dan lebih dari itu. Keistimewaan shalat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dalam surat Adh-Dhuha ayat 1-5, sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۗ
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۗ
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۗ

Artinya: Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan

engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu, dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan. Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas. (Ad-Dhuha: 1-5)¹⁷

Isi kandungan dari ayat diatas:

- 1) Surat Ad-Duha memiliki arti waktu dhuha, yaitu waktu saat matahari naik sepenggalah.
- 2) Surat Ad-Duha menjelaskan tentang janji Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW akan kemenangan dalam berdakwah.
- 3) Ketika Allah SWT tidak menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, bukan berarti Allah meninggalkan dan membenci Rasulullah.
- 4) Surat Ad-Duha berisikan perintah dan larangan untuk berbuat sewenang-wenang kepada anak yatim dan menghardik orang yang meminta-minta.
- 5) Surat Ad-Duha menerangkan tentang perintah kepada manusia agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- 6) Surat Ad-Duha menggambarkan bahwa kehidupan di akhirat lebih baik dari kehidupan dunia yang sementara.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah dan Tajwid*, (Banyuwangi Selatan: Ziyad Books, 2014), hlm. 596.

- 7) Allah SWT memberikan 3 nikmat kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu: memperoleh perlindungan dari Allah saat Nabi SAW menjadi seorang yatim, memperoleh petunjuk ketika Nabi SAW kebingungan dan memperoleh kecukupan ketika Nabi Muhammad SAW kekurangan.

Surat ini mengandung banyak sekali pesan di dalamnya. Banyak yang membaca surat Ad-Duha saat melaksanakan shalat Dhuha. Walaupun tidak ada kewajiban untuk membaca surat ini sesaat maupun setelah shalat Dhuha, tetapi surat ini tetap memberikan manfaat tersendiri bagi orang yang membacanya.¹⁸

Manusia sendiri terdiri dari dimensi lahiriah (fisik, psikis) dan dimensi batin (spiritual), tentunya agar sikap manusia dapat menjamin keseimbangan antara dimensi-dimensi tersebut, yaitu dimensi spiritual batiniah. Di sinilah kebutuhan spiritual dapat dipenuhi melalui ibadah yang istiqomah, seperti ibadah wajib dan ibadah sunnah. Shalat dhuha juga memiliki keutamaan ibadah sunnah yang dapat meningkatkan keseimbangan antar dimensi manusia. Yang dapat melaksanakan shalat Dhuha adalah mereka yang selalu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹⁹

¹⁸ <https://www.idntimes.com/life/inspiration/cynthia-nanda/surat-ad-duha-ayat-1-11-arab-arti-kandungan-dan-keutamaan?page=all>, diakses Pukul,20.00, Tanggal, 30 Juni 2023.

¹⁹ Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan", *Jurnal Kajian Keislaman*, 8 (2020), hlm. 125.

Selain itu ada beberapa keistimewaan lainnya dalam mengerjakan ibadah shalat dhuha, yaitu: shalat dhuha dapat menghapuskan semua dosa manusia, seseorang yang mengerjakan shalat dhuha termasuk golongan orang yang bertaubat, mengerjakan shalat dhuha dapat mendapatkan pahala seperti ibadah umrah, termasuk golongan orang yang ahli dalam ibadah, jaminan surga bagi yang melaksanakan shalat Dhuha, mendapat cukup rezeki dari Allah SWT, menunaikan sedekah yang sempurna.²⁰

d. Hukum Melaksanakan Shalat Dhuha

Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad, secara umum dijelaskan dalam beberapa hadits diantaranya menunjukkan sunnahnya shalat dhuha, yang hukumnya sunnah mu'akkad,²¹ sebab Nabi Muhammad SAW senantiasa mengerjakan dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk selalu melaksanakan shalat dhuha, hal ini sesuai dengan hadist dari Abu Hurairah r.a.

وَصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ : صَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ،
وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَتَوَمُّ عَلَى وَثْرٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Kekasihku (Muhammad) SAW berwasiat kepada tiga perkara (yaitu) puasa tiga

²⁰ A'yunin, *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: Kalil Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 41.

²¹ Arif Kurniawan, “Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Dhuha Presfektif Yusuf Mansur.” *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 34.

hari tiap bulan, shalat dua rakaat Dhuha dan shalat witr sebelum tidur.” (Muttafaqun ‘alaih)²²

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha bagi ummat muslim karena beliau juga selalu mengerjakannya walaupun hukumnya sunnah.

Nabi Muhammad menganjurkan melaksanakan shalat dhuha bukan karna tanpa alasan akan tetapi karna ada hikmah yang dapat diambil dari melaksanakan shalat dhuha hati menjadi lebih tenang, pikiran menjadi lebih fokus, kesehatan fisik terjaga, segala tugas menjadi mudah dan mendapatkan rezeki apapun. Hikmah shalat dhuha meliputi peningkatan segala jenis kecerdasan dan dapat memudahkan bagi yang melakukannya untuk mendapatkan rezeki.²³

e. Manfaat Shalat Dhuha

Adapun manfaat shalat dhuha yaitu; Menjadikan kebutuhan siapa saja yang mengamalkannya dicukupi oleh Allah SWT, dan juga shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang.

²² HR. Bukhari, no. 1178.

²³ Badrus Zaman, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta”, *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume. 18 No.2 (2017), hlm. 9.

Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisik, emosional, spiritual, dan intelektual.²⁴

Adapun manfaat lainnya dari shalat dhuha yaitu:²⁵

- 1) Dapat menjadikan kebutuhan dari seseorang yang melaksanakan shalat dhuha dicukupi oleh Allah SWT, yaitu kebutuhan psikis dan spiritual berupa kepuasan, *qanaan* (merasa cukup dengan segala karunia yang diberikan Allah SWT) dan kepuasan atas karunia Allah SWT.

يا ابنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ أَكْفِيكَ آخِرَهُ

Artinya: “Wahai anak Adam, rukuk (Shalatlah) karena aku pada awal siang (Shalat Dhuha) empat rakaat, maka aku akan mencukupi (kebutuhan) mu sampai sore hari.” (HR. Tirmidzi).²⁶

- 2) Diberikan ampunan oleh Allah Swt

Dalam hadits riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dijelaskan bahwa orang yang membiasakan shalat dhuha dosanya akan diampuni oleh Allah SWT, meskipun dosa tersebut sebanyak buih di lautan. Rasulullah bersabda sebagai berikut.

²⁴ Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah Fungsi Fadilah Dan Tata Caranya*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), hlm. 53.

²⁵ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 32.

²⁶ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008). hlm. 25.

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَىٰ غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلُ رَبْدِ الْبَحْرِ

Artinya, “Siapa yang membiasakan (menjaga) shalat dhuha, dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.” (HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dan Ahmad)²⁷

3) Dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual manusia. Terutama mempengaruhi kecerdasan fisik, emosional, dan intelektual.

a) Kecerdasan Fisikal

Shalat dhuha dapat meningkatkan imunitas dan menguatkan fisik. Shalat dhuha merupakan alternatif yang efektif dan efisien, karena dilakukan pada pagi hari saat sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan dan kualitas udara yang baik.

b) Kecerdasan Emosional

Melaksanakan ibadah shalat dhuha pada pagi sebelum melakukan aktivitas, selain mendapatkan rasa optimis, kepercayaan dan kepasrahan terhadap dari segala ketentuan dan takdir Allah SWT, seseorang dapat terhindar dari keluhan dan rasa frustrasi atas kegagalan yang dialami. Disinilah shalat dhuha bertujuan untuk menghidupkan kembali niat ikhlas agar

²⁷ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008). hlm. 26.

kita tidak terjerumus dalam nafsu dan ambisi yang menyesatkan.

c) Kecerdasan Spiritual

Shalat dhuha dapat mengembangkan kecerdasan spiritual manusia, berikut adalah alasan mengapa shalat dhuha dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu: Shalat dhuha dapat menjadikan hati dan jiwa tenang, Shalat dhuha dapat menjadikan pikiran lebih berkonsentrasi, Hakikat ilmu ialah cahaya Allah SWT

- 4) Dapat digunakan sebagai alternatif untuk perubahan perilaku yang disebabkan oleh stres (ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri).

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Definisi kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab di sebut *al-dzaka'*. berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir mengerti dan sebagainya). Kemudian kecerdasan mendapat imbuhan ke dan an, kecerdasan merupakan perbuatan mencerdaskan kesempurnaan perkembangan akal budi. Menurut arti bahasa kecerdasan merupakan pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti

kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.²⁸

Kecerdasan adalah suatu hal yang menggambarkan tingkah laku manusia secara kompleks seperti segala hal yang berkaitan dengan usaha penyelesaian dalam sulitnya permasalahan hidup dan situasi masalah hidup. Oleh karena itu, makna atau tujuan istilah kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengelola tentang setiap makna peristiwa atau kejadian di dalam lingkungan yang menjadi ide atau gagasan, penemuan dan percobaan yang ada.

Sedangkan definisi spiritual dalam bahasa Inggris spiritual berasal dari kata *spirite* yang berarti roh, jiwa, dan semangat. Kata spirit ini merupakan semangat yang berkaitan dengan jiwa atau roh manusia. Sedangkan kata spiritual dalam bahasa Inggris mempunyai makna batin, rohani dan keagamaan.²⁹

Oleh karena itu spiritual yaitu berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain serta alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Menurut para ahli ada banyak kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia, salah satunya yaitu kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai

²⁸ Wahyu Sabilar Rosad, 'Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma' Arif Nu Ajibarang Wetan', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 8. No.1 (2020), hlm. 127.

²⁹ Rosad. hlm. 128

perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Jadi dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dibangun dari dua kecerdasan yakni intelektual dan emosional. Artinya, kecerdasan intelektual akan sangat banyak bermanfaat jika diintegrasikan dengan adanya kecerdasan spiritual. Begitu juga dengan kecerdasan emosi, ketika kecerdasan emosi diiringi dengan kecerdasan spiritual maka apa yang ada di dunia dan di akhirat mudah diraih. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur untuk manusia dalam kehidupannya.

b. Urgensi Kecerdasan Spiritual

Alasan mengapa kecerdasan spiritual itu penting pada siswa, karena tantangan pada masa kini dan mendatang tidak lagi bisa dihadapi hanya mengandalkan skill intelektual (IQ). Dunia semakin kompleks dan menuntut kearifan bukan hanya intelektualitas dan kecerdasan emosi (EQ), tetapi butuh dukungan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual mampu menghubungkan rasio dengan emosi, pikiran dan tubuh.³⁰

³⁰ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 133.

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

- 1) Seseorang yang mempunyai spiritual atau nurani yang baik akan mempunyai hubungan kuat dengan Allah SWT, sehingga dapat berpengaruh pada keahliannya dalam berinteraksi dengan orang lain.³¹
- 2) Kecerdasan spiritual adalah asas yang dibutuhkan dalam memfungsikan Intelligence Quotients (IQ) dan Emotional Quotients (EQ) secara baik. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi dalam diri manusia.
- 3) Kecerdasan spiritual mampu membimbing seseorang dalam meraih kebahagiaan hidupnya dan membimbing seseorang dalam menuju kedamaian dalam hidup.
- 4) Dalam pengambilan suatu keputusan hendaknya menggunakan kecerdasan spiritual yang akan menghasilkan suatu keputusan terbaik, khususnya yang spiritual. Keputusan spiritual yang dimaksud adalah keputusan yang diperoleh dengan mengutamakan sifat ketuhanan dan dapat menimbulkan kesabaran dalam mengikuti sifat Allah SWT *as-Sabur* atau terus mengikuti kata hati, diri sendiri serta tetap menyayangi menuju pada sifat Allah SWT *ar-Rahim*.³²

³¹ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 181.

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2006), hlm. 162.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual untuk:³³

- 1) Dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang selalu bersyukur dan memberikan potensi untuk terus berkembang.
- 2) Menjadikan lebih kreatif. Orang tersebut dapat menciptakannya yang mereka inginkan agar menjadi lebih berwawasan luas.
- 3) Mampu menghadapi setiap permasalahan, saat bersedih dan terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masa lalu akibat permasalahan yang dialami. Karena dengan kecerdasan spiritual dapat menyadarkan seseorang dari permasalahannya dan dapat mengatasinya atau dapat berdamai dengan masalahnya.
- 4) Mempunyai kemampuan beragama dan diterapkan di kehidupan sehari-harinya.
- 5) Kecerdasan spiritual mampu menjembatani dan mempersatukan suatu hal yang bersifat pribadi dan interpersonal. Antara diri sendiri dan orang lain karena diri kita sadar akan integritas diri sendiri dan integritas orang lain.
- 6) Mempunyai makna dan prinsip dalam hidupnya. Sehingga ego akan di nomor duakan dan hidup berdasarkan prinsip yang abadi.
- 7) Dapat membantu manusia dalam menghadapi pilihan dan realitas yang akan datang yang harus dihadapi dalam bentuk apapun.

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm. 12-13.

d. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Untuk mengetahui adanya kecerdasan-kecerdasan yang telah bekerja dengan baik atau kecerdasan-kecerdasan yang telah berkembang menuju perkembangan positif pada diri seseorang, ada beberapa ciri yang dapat diperhatikan sebagai berikut:³⁴

- 1) Mempunyai pegangan dan prinsip dalam hidup yang kuat dan jelas yang memiliki sifat baik seperti, cinta dan kasih sayang, kejujuran, keadilan, toleransi, dan kesatuan.
- 2) Mempunyai kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan kekurangannya, serta dapat menghadapi dan melewati rasa sakit yang dirasakan.
- 3) Dapat menjelaskan semua pekerjaan dan aktivasnya dalam kerangka yang lebih besar dan lebih bermakna, tetapi berlebih lagi yang dilakukan semuanya karena Allah SWT.
- 4) Mempunyai kesadaran diri yang besar. Apapun itu yang dilakukan harus dengan penuh kesadaran.

Berikut ini merupakan karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual, sebagai berikut:³⁵

- 1) Mempunyai kemampuan untuk melampaui fisik dan materi.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang tinggi.

³⁴ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 70.

³⁵ Jalaludin Rahmat, *SQ: For Kids*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 65.

- 3) Mempunyai kemampuan untuk membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik lagi.
- 4) Kemampuan menggunakan sifat spiritualnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah.
- 5) Mempunyai rasa cinta dan kasih sayang yang besar pada sesama manusia dan makhluk lainnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual untuk mencapai kesempurnaan spiritual, sehingga seseorang dapat melihat beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga setiap individu dapat memahami dan menerapkannya dengan tepat, sebagai berikut:³⁶

1) Faktor Internal

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keistimewaan memiliki akal dan jiwa yang akan menjelma menjadi manusia baik yang percaya diri untuk menjaga dan mempertahankan bumi ini atau yang biasa dikenal sebagai *Khalifah* atau pemimpin. Karena manusia bertanggung jawab nantinya, ia harus selalu menaati hukum-hukum agama yang menjadi pedoman hidupnya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dari alam dan memiliki naluri keagamaan yaitu agama

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135-141.

tauhid, jika manusia tidak menganut agama maka dianggap makhluk yang tidak wajar. Kelainan ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan.

2) Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor lingkungan (eksternal) yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap seorang anak, terutama dalam pembentukan dan pengembangan jiwa kereligiannya. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi semua anak (siswa/i). Pengetahuan dan informasi yang diberikan berasal dari orang tua, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kecerdasan pada anak. Peran orang tua yang bertanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing potensi anak-anak untuk persepsi dan pengalaman religius yang secara benar dan nyata.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan jiwa religiusan. Dalam lingkungan sekolah yang menjadi peran penting adalah para/orang-orang yang memiliki tanggungjawab atas perannya dalam mengembangkan kecerdasan siswa/i. Jadi semua pendidikan di sekolah, baik dengan keteladanan, kebiasaan, dan lain-lain. akan menjadi sumber

dorongan bagi siswa/i untuk mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa/i.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat berperan penting dalam perkembangan spiritual siswa/i. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan rumah dimana siswa/i dapat belajar, bermain menonton televisi dan media cetak lainnya yang biasa digunakan sebagai mainan dan bahan belajar bagi siswa/i.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual merupakan faktor yang memegang peranan sangat penting, yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan eksternal (lingkungan luar).

f. Aspek Kecerdasan Spiritual

1) Terdapat dalam Alquran surah Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan

barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.³⁷

Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa aspek pertama tentang kecerdasan spiritual yang terkandung pada pesan Luqman ayat 12 adalah rasa syukur atas semua takdir Allah, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan kepada mereka. Dengan bersyukur maka seseorang akan selalu merasa cukup tanpa adanya rasa kekurangan sedikit pun, sikap syukur ini harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mensyukuri atas apa yang telah diperolehnya karena ia memiliki pandangan hidup yang luas. Seseorang yang selalu bersyukur atas nikmat Allah, akan senantiasa merasa berkecukupan terhadap pemberian Allah. Karena memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan menerima nikmat dengan cara menampakkan pada pemberian bahwa ia sangat butuh terhadap pemberiannya dan tidak pernah untuk meminta lebih.

2). Terdapat dalam Alquran surah Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah dan Tajwid*, (Banyuwangi Selatan: Ziyad Books, 2014), hlm. 412.

bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.³⁸

Dari ayat diatas terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual diantaranya adalah sholat. Sholat dapat dijadikan latihan untuk bersikap tenang, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu bersikap tenang akan tetapi pasti dengan tujuan hidupnya. Dengan demikian orang akan terbebaskan dari kegelisahan yang dibangkitkan oleh perasaan atas situasi yang dihadapinya. Ibadah shalat ini masuk kedalam kategori aspek kecerdasan spiritual karena dengan melaksanakan shalat jiwa seseorang akan menjadi bersih.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Pengembangan
1	Eltia Rahti ³⁹ (2019),	Judul dalam penelitian Eltia Rahti pada variabel y nya yakni membentuk kecerdasan spiritual, sama	Perbedaannya terdapat pada variabel x nya yaitu pada penelitian Eltia Rahti meneliti tentang efektivitas	Pada penelitian Eltia Rahti membahas tentang bagaimana proses bimbingan agama terhadap santriwati tidak

³⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah dan Tajwid*, (Banyuwanyar Selatan: Ziyad Books, 2014), hlm. 412.

³⁹ Eltia Rahti, "Efektivitas Bimbingan Agama Melalui shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara", *Thesis*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

		juga dengan salah satu rumusan masalahnya yaitu efektivitas shalat dhuha dalam membentuk kecerdasan spiritual Siswi.	bimbingan agama melalui shalat dhuha sedangkan pada penelitian saya tidak meneliti tentang bimbingan agamanya.	ada membahas bagaimana proses pada shalat dhuhaya, maka dari itu peneliti pada penelitian ini melakukan pengembangan tentang bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuhanya.
2	Eva Fairuzia ⁴⁰ (2013)	Judul dalam penelitian Eva Fairuzia Variabel (X) dan (Y) nya sama dengan penelitian ini dan pada rumusan masalahnya juga ada kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang proses	Jenis penelitian pada penelitian Eva Fairuzia adalah kualitatif. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Pada penelitian ini membahas tentang seberapa besar efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian Eva Fairuzia tidak ada membahas hal tersebut.

⁴⁰ Eva Fairuzia, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa". *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

		pelaksanaan shalat dhuha.		
3	Novita Saril dan Desi Andriani ⁴¹ (2019)	Peneliti sama-sama membahas mengenai efek atau pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual	Peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh shalat dhuha terhadap anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang efektifitas penerapan shalat dhuha terhadap siswi SMP	Pada penelitian ini membahas tentang efektifitas dan juga menghitung seberapa besar efektifitasnya sedangkan pada penelitian terdahulu tidak dihitung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu hal yang mempunyai kaitan tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai macam teori yang sudah di deskripsikan.

⁴¹ Novita Saril dan Dessi Andriani, "Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok Usia B usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Tanjung Atap". *Tesis*, (Palembang: Universitas PGRI, 2019).

Kerangka berpikir yang kemudian diarahkan dalam penelitian ini diarahkan terhadap efektivitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswi. Pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain tentunya banyak membawa perubahan baik itu perubahan pada kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Maka dari itu variabel dalam penelitian ini sebagai variabel independent adalah shalat dhuha sedangkan variabel dependen adalah kecerdasan spiritual. Adapun kerangka berfikir dari judul penelitian ini yaitu:

TUJUAN SEKOLAH ADALAH UNTUK MEMBENTUK PRIBADI
YANG LEBIH BAIK DAN RELIGIUS



KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMP ISLAM TERPADU
ALHUSNAYAIN PIDOLI DOLOK PANYABUNGAN

Indikator: 1. Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.

2. Kesadaran mengikuti shalat dhuha.
3. Perasaan tenang dan damai.
4. Menambah motivasi keimanan.
5. Membangkitkan semangat keimanan

PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP ISLAM
TERADU ALHUSNAYAIN PIDOLI DOLOK

PANYABUNGAN



Indikator: 1. Kemampuan menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain

2. Kemampuan menghadapi cobaan seperti tetap

- tersenyum, bersikap tenang dan berdoa
3. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf
 4. Kualitas hidup yang berpijak pada kebenaran
 5. Keengganan untuk menunda pekerjaan dan berfikir sebelum bertindak
 6. Kemampuan berfikir logis dan berperilaku sesuai norma social
 7. Kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi



EFEKTIVITAS PENERAPAN SHALAT DHUHA DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI DI SMP
ISLAM TERPADU ALHUSNAYAIN PIDOLI DOLOK
PANYABUNGAN

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁴²

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan jawaban sementara yaitu:

⁴² M.Pd Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 40.

H_a : Ada efektivitas yang signifikan antara shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

H_0 : Tidak ada efektivitas yang signifikan antara shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain tepatnya di Jalan Nusantara II, Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMP Islam Terpadu Al-Husnayain menerapkan program shalat dhuha sebagai salah satu program unggulan dari sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 11 Januari 2023 hingga April 2023. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian yaitu:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Studi Pendahuluan	11 Januari 2023
2	Penyusunan Proposal	12 April 2023
3	Seminar Proposal	1 Agustus 2023
4	Revisi Proposal	19 Agustus 2023
5	Penelitian Lapangan	20 Agustus 2023

6	Analisis Data	10 Oktober 2023
7	Seminar Hasil	30 November 2023
8	Revisi	5 Desember 2023
9	Sidang Munaqasyah	5 Januari 2024
10	Revisi	16 Januari 2024
11	Laporan	31 Januari 2024

B. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data benar dengan tujuan dan kegunaan yang dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan. Metodologi penelitian juga berarti sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikanto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 112.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 63.

Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* yakni penelitian yang memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) dinyatakan secara eksplisit untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat⁴⁵

Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi menjelaskan atau menemukan dengan variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dilapangan .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sementara. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V: Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 3.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti. hlm. 46.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 221 orang. Alasan peneliti membuat populasi pada penelitian ini karena peneliti merasa siswi SMP lebih efisien untuk dijadikan populasi dan juga merupakan anjuran dari pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Siswi SMP Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan Sebagai Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWI
VII	82 Siswi
VIII	69 Siswi
IX	70 Siswi
JUMLAH	221 Siswi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki. Pada umumnya populasi jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 80.

Penetapan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto, “jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-25% atau lebih dan apabila kurang dari 100, maka kita mengambil semua subjek menjadi penelitian Teknik sampel populasi”.

Untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane. Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Persisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan rumusan diatas maka maka perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{221}{221 \times 0,1^2+1}$$

$$n = \frac{221}{221 \times 0,01+1}$$

$$n = \frac{221}{2,21+1}$$

$$n = \frac{221}{3,21}$$

$n = 68,8$ dibulatkan menjadi 69

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 69 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini. Maka jenis sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah untuk melakukan pengukuran adalah skala likert. Pada skala likert responden harus memilih salah satu dari sejumlah jawaban yang telah ditentukan untuk keperluan analisis kuantitatif.

Dalam pernyataan angket yang disediakan terdapat empat butir jawaban alternatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dengan jawaban bergerak dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

Skor Untuk Jawaban

Responden	Favorable (Mendukung)	Unfavorable (Tidak Mendukung)
Sangat Setuju (SS)	4	1

Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kemudian untuk mencari persentase jawaban responden digunakan

rumus:

$$\text{Persentase } \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi (sampel)

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang baik memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, atau validitas bisa juga disebut dengan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur⁴⁸. Uji validitas butir soal digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal sehingga dapat ditentukan butir soal yang diterima dan yang

⁴⁸ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah*, Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm.17.

tidak diterima. Hasil uji validitas pada penelitian ini akan memiliki dua hasil uji yaitu uji butir soal shalat dhuha dan kecerdasan spiritual.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal ini adalah teknik *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor subjek pada variabel pembiasaan shalat shuha

Y = skor subjek pada variabel kedisiplinan belajar

N = jumlah subjek

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen yang diujikan dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrument yang diujikan tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas instrumen shalat dhuha sebanyak 15 item pertanyaan diperoleh 8 item soal yang valid dan 7 pertanyaan yang tidak valid. Pengolahan data ini dilakukan dengan rumus *product moment* tersebut dengan menggunakan *Microsof Exel* 2019.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Shalat Dhuha

No	Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	X1	0,2542	0,543	Valid
2	X2	0,2542	0,723	Valid
3	X3	0,2542	0,538	Valid

4	X4	0,2542	0,493	Valid
5	X5	0,2542	0,498	Valid
6	X6	0,2542	0,589	Valid
7	X7	0,2542	0,686	Valid
8	X8	0,2542	0,7	Valid

Kemudian untuk hasil perhitungan validitas angket kecerdasan spiritual dapat terdapat 15 item pertanyaan juga yang dimana terdapat 12 item soal yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual.

No	Item Soal	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	Y1	0,2542	0,554	Valid
2	Y2	0,2542	0,657	Valid
3	Y3	0,2542	0,659	Valid
4	Y4	0,2542	0,572	Valid
5	Y5	0,2542	0,63	Valid
6	Y6	0,2542	0,556	Valid
7	Y7	0,2542	0,6	Valid
8	Y8	0,2542	0,572	Valid
9	Y9	0,2542	0,483	Valid
10	Y10	0,2542	0,494	Valid
11	Y11	0,2542	0,44	Valid
12	Y12	0,2542	0,529	Valid

Tabel 3.4 dan 3.5 menunjukkan tabel uji validitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 20% dari data keseluruhan kuesioner. Hal ini dikarenakan pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah setiap item soal penelitian valid untuk digunakan sebagai soal penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan rtabel dan rhitung. rtabel diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$dF = (n-2)$$

$$dF = (60-2)$$

$$dF = 58$$

Dengan taraf signifikan 0,05. Dengan nilai $dF = 58$ maka, diketahui r table yang didapatkan adalah 0,2542. Sedangkan, r hitung diperoleh dengan menggunakan bantuan *microsof exel* 2019.

Berdasarkan pada table diatas diketahui bahwa keseluruhan item instrumen penelitian pada kedua variabel menunjukkan angka yang valid, dimana nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dengan demikian keseluruhan item penelitian valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronsbach's Alpha* apabila nilai dari *Cronsbach's Alpha* $>$ dari 0,60 maka, instrument penelitian dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian akan memiliki dua hasil uji yaitu uji butir soal shalat dhuha dan kecerdasan spiritual.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Shalat Dhuha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	8

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa *Cronsbach's Alpha* untuk variable shalat dhuha yaitu $0,732 > 0.60$. maka variable shalat dhuha dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabelitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	12

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa *Cronsbach's Alpha* untuk variable shalat dhuha yaitu $0,798 > 0.60$. maka variable shalat dhuha dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data data yang kita teliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain: Angket, Wawancara, Observasi, Tes, Dokumentasi⁴⁹. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 60.

menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi.

1. Angket.

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁵⁰. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan atau membagikan suatu angket yang berisi pertanyaan dengan skala-skala yang ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai skala yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti membuat angket bersifat tertutup yang berarti alternatif-alternatif jawaban telah disediakan instrumen berupa pertanyaan/pernyataan dengan skala.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan variabel-variabel yang digunakan peneliti. Ada dua instrument yaitu Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual dimana masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan/pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Pada Teknik pengumpuln data ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel tentang besarnya tingkat perilaku plagiarisme dari pengaruh pengendalian diri dan keterampilan menulis pada responden, serta dapat menghasilkan kualitas data hasil penelitian yang benar.

⁵⁰ Suliyanto, "Metode Penelitian Kuantitatif." 2017, hlm. 17.

Adapun Kisi-kisi Angket Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kisi-kisi Angket Penelitian Shalat Dhuha

Variabel X	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Shalat Dhuha	Keikutsertaa melaksanakan shalat dhuha	1,2,3	3
	Kesadaran mengikuti shalat dhuha	4,5,6	3
	Perasaan tenang dan damai	7,8,9	3
	Menambah motivasi keimanan	10,11,12	3
	Membangkitkan semangat keimanan	13,14,15	3
Jumlah			15

Tabel 3.9

Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Spiritual

Variabel Y	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka	1,2	2
	Kemampuan untuk menghadapi cobaan seperti tetap tersenyum, bersikap	3,4	2

tenang dan berdoa		
Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf	5,6	2
Kualitas hidup yang berpijak pada kebenaran	7,8	2
Keengganan untuk membuat kerugian seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak	9,10,11	3
Kemampua berfikir logis dan berperilaku sesuai norma social	12,13	2
Kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi	14,15	2
Jumlah		15

2. Dokumentasi.

Dokumentasi ini bisa diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat hal-hal penting yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumentasi diperoleh dari suatu Lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan

peneliti dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam mempermudah menganalisis data peneliti menggunakan bantuan Aplikasi SPSS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk menguji data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris dapat bekerja dengan asumsi bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat untuk analisis. Sebagai gantinya jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan teknik statistik nonparametris. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, terlebih dahulu peneliti harus membuktikan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha 5% (*asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dinyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% (*asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan dinyatakan data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah antara variabel dependen dengan variabel independent terdapat hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS 26 dengan menggunakan nilai *Deviation From Linerity* dan dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation From Linerity sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Jika nilai *Deviation From Linerity sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengujian juga dengan melihat nilai F dengan ketentuan:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Analisis Data Statistik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu: $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan:

M_x = rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = jumlah siswa

- b. Median

Rumus yang digunakan yaitu: $M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu: $M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

d. Standar Deviasi:

Rumus yang digunakan yaitu: $SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$

e. Distribusi Frekuensi

- 1) Tentukan rentang dengan rumus: data terbesar dikurang data terkecil
- 2) Banyak kelas dengan rumus: $1 = (3,3) \log n$

3) Panjang kelas dengan rumus: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

Dalam deskripsi data penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS Versi 26, yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

4. Analisis Data Interval

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Mencari korelasi variabel X dan Y menggunakan rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio yang dirumuskan dengan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian hasil angka indeks yang telah diperoleh dari perhitungan dapat diberikan interpretasi atau penafsiran. Pada umumnya interpretasi korelasi *product moment* (r_{xy}), digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Baik
0,60-0,799	Baik
0,40-0,599	Cukup Baik
0,00-0,399	Rendah

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$.

Kemudian untuk mengetahui apakah harga korelasi *product moment* signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai keduanya diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji satu pihak $dk = n - 2$. Bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Kriteria Pengujiannya:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada hubungan signifikan.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada hubungan signifikan.

- b. Analisis Regresi Sederhana merupakan hubungan secara linear anatar satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya serta mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{y} : Peningkatan kecerdasan spiritual

X: Penerapan shalat dhuha

a: Konstanta

b: Koefisien regresi variabel X

- c. Uji parsial (Uji t), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Kriteria pengujiannya:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun untuk variabel bebas yaitu shalat dhuha (X) dan variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual (Y). Data dikumpul melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden yaitu siswi SMP Islam Terpadu Alhusnayain kelas VIII yang berjumlah 69 orang. Kemudian sebelum angket digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Untuk memudahkan memahami hasil penelitian maka data dideskripsikan sebagai berikut:

1. Data Penerapan Shalat Dhuha Siswi

Data tentang penerapan shalat dhuha diperoleh melalui data kuesioner/angket yang berjumlah 8 item pertanyaan.

Tabel 4.1
Data Angket Shalat Dhuha

No	Responden	Variabel Shalat Dhuha (X)
1	R-1	24
2	R-2	32
3	R-3	25
4	R-4	24
5	R-5	29
6	R-6	25
7	R-7	30
8	R-8	23
9	R-9	28
10	R-10	26
11	R-11	28
12	R-12	26
13	R-13	28

14	R-14	29
15	R-15	27
16	R-16	31
17	R-17	26
18	R-18	29
19	R-19	29
20	R-20	24
21	R-21	32
22	R-22	24
23	R-23	31
24	R-24	29
25	R-25	28
26	R-26	29
27	R-27	30
28	R-28	24
29	R-29	30
30	R-30	26
31	R-31	24
32	R-32	28
33	R-33	31
34	R-34	22
35	R-35	27
36	R-36	32
37	R-37	31
38	R-38	27
39	R-39	27
40	R-40	25
41	R-41	24
42	R-42	29
43	R-43	32
44	R-44	29
45	R-45	29
46	R-46	25
47	R-47	29
48	R-48	28
49	R-49	30
50	R-50	28
51	R-51	25
52	R-52	29
53	R-53	25
54	R-54	29
55	R-55	29
56	R-56	27
57	R-57	30
58	R-58	28
59	R-59	24
60	R-60	28
61	R-61	28

62	R-62	29
63	R-63	28
64	R-64	29
65	R-65	29
66	R-66	28
67	R-67	29
68	R-68	28
69	R-69	29
Total		1914

Berdasarkan perolehan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket penerapan shalat dhuha siswi di SMP Islam Terpadu Alnusnayain Pidoli Dolok dapat dideskripsikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Hasil Angket Shalat Dhuha

Statistics		
shalat Dhuha		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		27.7391
Median		28.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		2.41717
Variance		5.843
Range		10.00
Minimum		22.00
Maximum		32.00

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif di atas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah nilai rata-rata (*Mean*) penerapan shalat dhuha yaitu 27,739. Nilai tengah (*Median*) yaitu 28. Nilai yang paling sering muncul (*Modus*) yaitu 29. Jangkauan (*Range*)

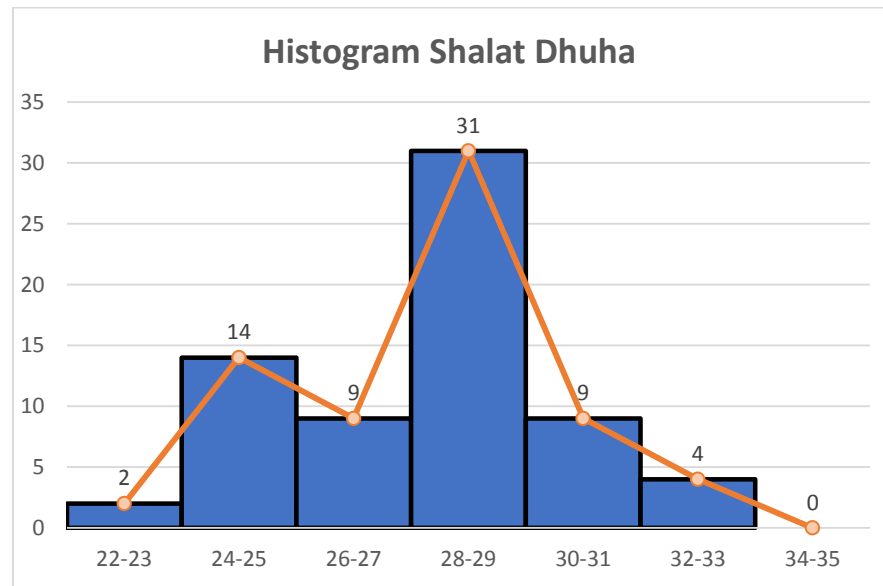
yaitu 10, nilai minimum 22, nilai maksimum 32 dan standar deviasi 2,417.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Shalat Dhuha

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase(%)
22-23	2	2,8%
24-25	14	20,2%
26-27	9	13,0%
28-29	31	44,9%
30-31	9	13%
32-33	4	5,7%
34-35	0	0%
Jumlah	69	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 22-23 sebanyak 3 orang, interval 24-25 sebanyak 14 orang, interval 26-27 sebanyak 9 orang, interval 28-29 sebanyak 31 orang, interval 30-31 sebanyak 9 orang, interval 32-33 sebanyak 4 orang, interval 34-35 sebanyak 0 orang. Dapat diketahui bahwa interval 28-29 merupakan interval yang memiliki frekuensi terbanyak, yakni 44,9%. Sementara itu, untuk interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 34-35 yakni 0%.

Selanjutnya, dibawah ini gambaran penerapan shalat dhuha yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Shalat Dhuha Siswi

Gambar di atas menunjukkan skor penerapan shalat dhuha siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel shalat dhuha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1914}{69 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1914}{4140} \times 100\% \\
 &= 0,7032 \times 100\% \\
 &= 70,32\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Penerapan Shalat Dhuha

Angka	Huruf	Predikat
76-100	A	Sangat Baik
51-75	B	Baik
26-50	C	Cukup Baik
0-25	D	Kurang Baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Penerapan Shalat Dhuha di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan adalah 70,32%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor 70,32% berada pada kategori baik.

2. Data Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Data tentang peningkatan kecerdasan spiritual diperoleh melalui data kuesioner/angket yang berjumlah 12 item pertanyaan.

Tabel 4.5
Data Angket Kecerdasan Spiritual

No	Responden	Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)
1	R-1	34
2	R-2	43
3	R-3	36
4	R-4	36
5	R-5	38
6	R-6	38
7	R-7	37
8	R-8	37
9	R-9	43
10	R-10	39
11	R-11	38
12	R-12	35
13	R-13	41
14	R-14	41
15	R-15	44

16	R-16	37
17	R-17	36
18	R-18	45
19	R-19	44
20	R-20	36
21	R-21	48
22	R-22	48
23	R-23	48
24	R-24	39
25	R-25	39
26	R-26	38
27	R-27	41
28	R-28	34
29	R-29	40
30	R-30	41
31	R-31	32
32	R-32	43
33	R-33	43
34	R-34	41
35	R-35	42
36	R-36	48
37	R-37	45
38	R-38	39
39	R-39	42
40	R-40	40
41	R-41	37
42	R-42	40
43	R-43	48
44	R-44	40
45	R-45	42
46	R-46	38
47	R-47	44
48	R-48	40
49	R-49	39
50	R-50	39
51	R-51	36
52	R-52	45
53	R-53	39
54	R-54	39
55	R-55	40
56	R-56	42
57	R-57	47
58	R-58	35
59	R-59	34
60	R-60	43
61	R-61	42
62	R-62	38
63	R-63	42

64	R-64	40
65	R-65	43
66	R-66	42
67	R-67	43
68	R-68	42
69	R-69	41
Total		2789

Berdasarkan perolehan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual

Statistics		
Kecerdasan Spiritual		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		40.4203
Median		40.0000
Mode		39.00 ^a
Std. Deviation		3.73932
Variance		13.983
Range		16.00
Minimum		32.00
Maximum		48.00

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif di atas dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah nilai rata-rata (mean) penerapan kecerdasan spiritual yaitu 40,42. Nilai tengah (median) yaitu 40. Nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 39. Jangkauan

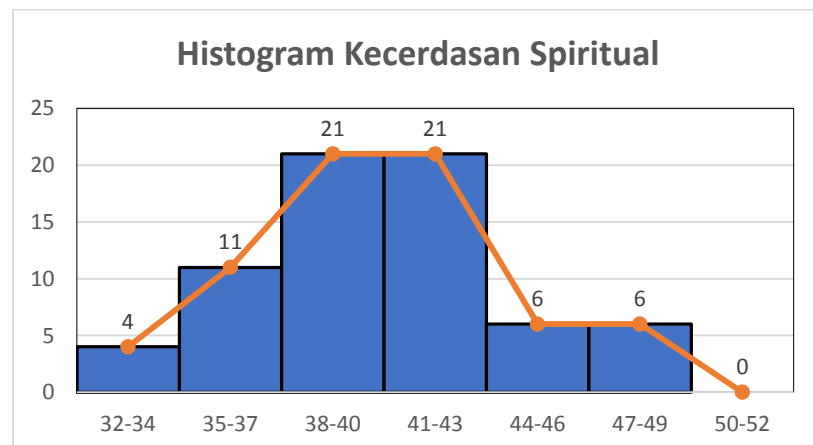
(range) yaitu 16, nilai minimum 32, nilai maksimum 48 dan standar deviasi 3,7393.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Interval kelas	Frekuensi	Presentase(%)
32-34	4	5,7%
35-37	11	15,9%
38-40	21	30,4%
41-43	21	30,4%
44-46	6	8,6%
47-49	6	8,6%
50-52	0	0%
Junlah	69	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 32-34 sebanyak 4 orang, interval 35-37 sebanyak 11 orang, interval 38-40 sebanyak 21 orang, interval 41-43 sebanyak 21 orang, interval 44-46 sebanyak 6 orang, interval 47-49 sebanyak 6 orang, interval 50-52 sebanyak 0 orang. Dapat diketahui bahwa interval 28-29 merupakan interval yang memiliki frekuensi terbanyak, yakni 30,4%. Sementara itu, untuk interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 50-52 yakni 0%.

Selanjutnya, dibawah ini gambaran peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Gambar di atas menunjukkan skor peningkatan kecerdasan Spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel shalat dhuha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2789}{69 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2749}{4140} \times 100\% \\
 &= 0,664 \times 100\% \\
 &= 66,4\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian Peningkatan kecerdasan spiritual

Angka	Huruf	Predikat
76-100	A	Sangat Baik
51-75	B	Baik
26-50	C	Cukup Baik

0-25

D

Kurang Baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan adalah 66,4%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor 66,4% berada pada kategori baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual valid ataupun tidak valid. Dalam uji normalitas ini menggunakan Test *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 5% untuk masing-masing variabel. Untuk hasil uji normalitas variabel shalat dhuha dengan kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05007369
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.062
Test Statistic		.066

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujiannya dilakukan menggunakan *Deviation from linearity* pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan dengan nilai *linearity* dengan ketentuan jika $\text{sig } linearity > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika $\text{sig } linearity \text{ hitung} < 0,05$ tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji linearitas variable efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Shalat Dhuha * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined) Linearity	171.395	14	12.242	2.926	.002
		Deviation from Linearity	132.967	1	132.967	31.784	.000
			38.428	13	2.956	.707	.749
	Within Groups		225.910	54	4.184		
	Total		397.304	68			

Hasil uji linearitas efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa diperoleh nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,749 yang berarti $0,749 > 0,05$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu antara variabel penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi terdapat hubungan yang linear.

C. Uji Hipotesis

Peneliti berhipotesis berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

1. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk memperoleh hubungan dari dua variabel yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26 Coefficients*, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Korelasi *Product Moment* Penerapan
Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual
Correlations

		Shalat Dhuha	Kecerdasan Spiritual
Shalat Dhuha	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

Berdasarkan perhitungan korelasi *produc moment* tersebut diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,579 > r_{tabel}$ sebesar $0,2542$ berarti menunjukkan terjadi korelasi yang positif, artinya jika terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan shalat dhuha maka peningkatan kecerdasan spiritual akan naik, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa $0,2542$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi *person product moment* berada diantara $(0,40-0,599)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak, artinya H_a Diterima, sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan/korelasi antara pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual, yang berarti terdapat pengaruh pada level yang baik antara keduanya.

Kemudian untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325	1.986

Kemudian juga dilakukan perhitungan manual dari koefisien determinasi yang hasilnya sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = -0,579^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,3352 \times 100\%$$

$$KP = 33,52\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 33,52%. Jadi dapat diketahui bahwa 33,52% peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan shalat dhuha, sedangkan sisanya sebesar 66,48 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu shalat dhuha(X) terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual (Y), apakah itu berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Analisis ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perubahan yang terjadi pada variabel bebas digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y.

Untuk hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15.595	4.292		3.633	.001
	Shalat Dhuha	.895	.154	.579	5.805	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual (Y)

dasarkan tabel di atas maka persentase analisis regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 15,595 + 0,895 \cdot X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kecerdasan Spiritual

X = Shalat Dhuha

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 15,595 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel shalat dhuha (X), maka nilai peningkatan kecerdasan spiritual (Y) adalah 15,595 kemudian nilai koefisien regresi sederhana shalat dhuha bernilai positif sebesar 0,895 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai shalat dhuha maka peningkatan kecerdasan spiritual mengalami peningkatan skor sebesar 0,895.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pelaksanaan shalat dhuha (X) memberikan pengaruh bernilai positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak, artinya H_a Diterima, sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan/korelasi antara pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecedasan spiritual siswi, yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli dolok.

3. Uji t

Tabel 4.14

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.595	4.292		3.633	.001
	Shalat Dhuha	.895	.154	.579	5.805	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual (Y)

Diketahui nilai t tabel (df) $n-2$ yaitu $69-2=67$ maka t tabel dari 67 sebesar 1,996. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t hitung bernilai positif (+) sehingga t tabel juga turut menyesuaikan menjadi positif (+) atau dengan kata lain pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kanan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa:

$$t \text{ hitung} = 5,805$$

$$t \text{ tabel} = 1,996$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung (5,805) > t tabel (1,996) dengan nilai sig sebesar $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Yang mana pengaruh variabel X bernilai positif terhadap variabel Y.

asan Penelitian

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Agar lebih jelas akan dijelaskan secara rinci berdasarkan pengujian hipotesis shalat dhuha (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual (Y) di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

1. Dapat dilihat gambaran aktivitas shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan yaitu menunjukkan perolehan skor angka dari responden untuk variabel shalat dhuha yang berjumlah 68 sampel, nilai rata-rata (*mean*) penerapan shalat dhuha yaitu 27,739. Nilai tengah (*median*) yaitu 28. Nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 29. Jangkauan (*range*) yaitu 10, nilai minimum 22, nilai maksimum 32 dan standar deviasi 2,417. Menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 22-23 sebanyak 3 orang, interval 24-25 sebanyak 14 orang, interval 26-27 sebanyak 9 orang, interval 28-29 sebanyak 31 orang, interval 30-31 sebanyak 9 orang, interval 32-33 sebanyak 4 orang, interval 34-35 sebanyak 0 orang. Dapat diketahui bahwa interval 28-29 merupakan interval yang memiliki frekuensi terbanyak, yakni 44,9%. Sementara itu, untuk interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 34-35 yakni 0%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor 70,32% berada pada kategori kuat.
2. Kemudian untuk gambaran peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan yaitu menunjukkan perolehan skor angka dari responden untuk variabel kecerdasan spiritual yang berjumlah 68 sampel, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 40,42. Nilai tengah (*median*) yaitu 40. Nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 39. Jangkauan (*range*) yaitu

16, nilai minimum 32, nilai maksimum 48 dan standar deviasi 3,7393. Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 32-34 sebanyak 4 orang, interval 35-37 sebanyak 11 orang, interval 38-40 sebanyak 21 orang, interval 41-43 sebanyak 21 orang, interval 44-46 sebanyak 6 orang, interval 47-49 sebanyak 6 orang, interval 50-52 sebanyak 0 orang. Dapat diketahui bahwa interval 28-29 merupakan interval yang memiliki frekuensi terbanyak, yakni 30,4%. Sementara itu, untuk interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 50-52 yakni 0%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor 66,4% berada pada kategori baik.

3. Adapun efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Islam Terpadu alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan korelasi *produc moment* nilai r_{hitung} sebesar $0,579 > r_{tabel}$ sebesar 0,2369 berarti menunjukkan terjadi korelasi yang positif, artinya jika terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan shalat dhuha maka peningkatan kecerdasan spiritual akan naik, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa 0,2369 yang diperoleh dari perhitungan korelasi *person product moment* berada diantara (0,40-0,599), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dengan variabel Y. sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi/hubungan antara penerapan shalat

dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi yang berarti terdapat efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 33,52%. Jadi dapat diketahui bahwa 33,52% peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan shalat dhuha, sedangkan sisanya sebesar 66,48 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Selanjutnya, dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan regresi nilai konstanta dengan nilai konstanta sebesar 15,595 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel shalat dhuha (X), maka nilai peningkatan kecerdasan spiritual (Y) adalah 15,595 kemudian nilai koefisien regresi sederhana shalat dhuha bernilai positif sebesar 0,895 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai shalat dhuha maka peningkatan kecerdasan spiritual mengalami peningkatan skor sebesar 0,895. Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pelaksanaan shalat dhuha (X) memberikan pengaruh bernilai positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

5. Dan yang terakhir dibuktikan dengan uji parsial t bahwa t hitung $(5,805) > t \text{ tabel } (1,996)$ dengan nilai sig sebesar $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Yang mana pengaruh variabel X bernilai positif terhadap variabel Y.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas dari penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin dengan mengikuti buku panduan penulisan skripsi dan dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil penelitian yang bagus sesuai dengan yang diharapkan Namun peneliti menyadari untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab adanya keterbatasan yang dialami peneliti.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Masih ada beberapa siswi yang kurang memahami maksud dari pertanyaan angket penelitian yang peneliti bagikan. Dan Adapun upaya

yang dilakukan untuk menanggulangi keterbatasan ini adalah peneliti memberikan penjelasan mengenai angket yang kurang dimengerti siswi sehingga mereka mampu mengisi angket dengan baik.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman, juga faktor lain seperti kejujuran responden dalam pengisian angket.
3. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

Dari pemaparan keterbatasan atau masalah ini sedikit banyaknya berpengaruh kepada penelitian dan penyusunan skripsi. Meskipun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan tersebut tertutupi dan tidak mengurangi manfaat dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dapat dilihat gambaran aktivitas penerapan shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan yaitu menunjukkan perolehan skor angka sebanyak 70,32%, berdasarkan kriteria interpretasi skor 70,32% berada pada kategori baik.
2. Untuk gambaran peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan yaitu menunjukkan perolehan skor angka sebanyak 66,4%, berdasarkan kriteria interpretasi skor 66,4% berada pada kategori baik.
3. Adapun efektivitas penerapan shalat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMP Islam Terpadu alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji t bahwa t hitung (5,805) > t tabel (1,996) dengan nilai sig sebesar $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi/hubungan antara penerapan shalat dhuha dengan peningkatan kecerdasan spiritual

siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya menerapkan secara baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi terhadap program-program penunjang karakter siswi. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut terlaksana.
2. Bagi siswi, hendaknya selalu menerapkan apa saja yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran di kelas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat dhuha bukan hanya di sekolah namun juga di terapkan ketika di rumah.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya menerapkan dengan baik tujuan sekolah supaya bisa membentuk pribadi siswa/i yang baik dan religious.
4. Bagi guru, diharapkan ikutserta dalam membimbing seluruh siswi untuk ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha sehingga peningkatan kecerdasan spiritual siswi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin. *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab*, n.d.
- Abd. Wahab dan Umiarsi. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Edited by Ina. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Arif Kurniawan. "Dahsyatnya Shalat Sunnah Tahajjud Dan Dhuha Prespektif Yusuf Mansur," 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, n.d.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralitik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, n.d.
- Dian Juwita. "Efektivitas Program Prona Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Pensertifikasian Tanah." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by M.Ed. Dr. Mara Samin Lubis. Revisi. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Eva Fairuzia. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Febrinawati Yusup. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kuantitatif.” *Tarbiyah* 7 (2018).

Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

M. khalilurrahman al- Mahfani. *Buku Pintar Shalat*. Jakarta Selatan, 2008.

Moh. Rifa’i. *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2017.

Muasaroh. “Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP.” Brawijaya Malang, 2010.

Muhammad Thalib. *30 Shalat Sunnah (Fungsi Fadilah Dan Tata Caranya*. surakarta: Kafaah Media, 2005.

Nurul Isnaini. “Peran Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MA NW Anajni.” *Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2022): 266.

Rosad, Wahyu Sabilah. “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan.” *Kajian Keislaman* 8 (2020): 125.

Rosad, Wahyu Sabilar. “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Nu Ajibarang Wetan.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 119–38. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>.

Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.

Sastradiharja, Ee Junaidi, and Windy Dian Sari. "Pengaruh Persepsi Faktor Rasional Dan Emosional Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 103–30. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.50>.

Suliyanto, S.E dan Suliyanto MM. "Metode Penelitian Kuantitatif," 2017.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, n.d.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rizky Amaliyah
NIM : 1920100172
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Maga/15 Agustus 2001
Email/No. Hp : rizkyamaliyah807@gmail.com/081263189426
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal.

B. Identitas Orang Tua

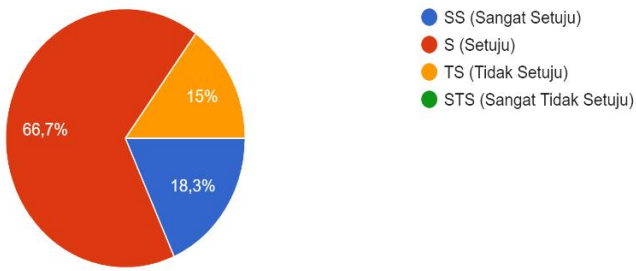
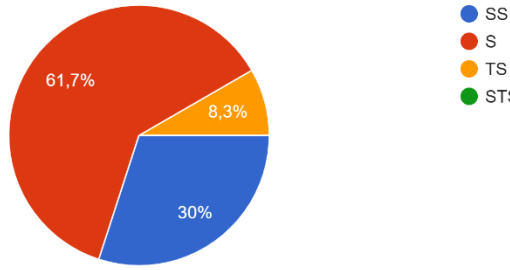
Nama Ayah : Imran
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Marliyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal.

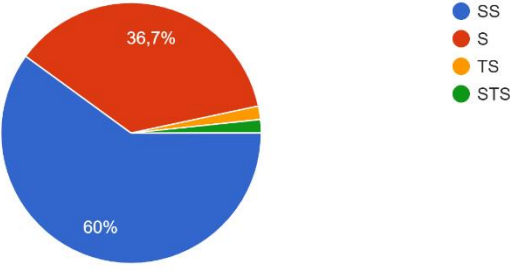
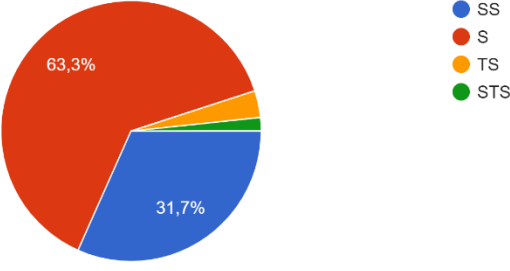
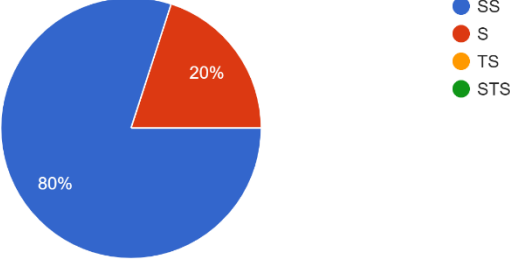
C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 164 Pasar Maga
SLTP : SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
SLTA : MAN 1 Mandailing Natal

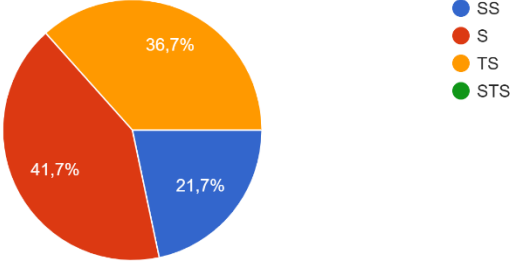
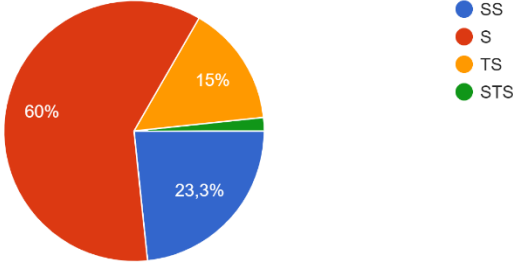
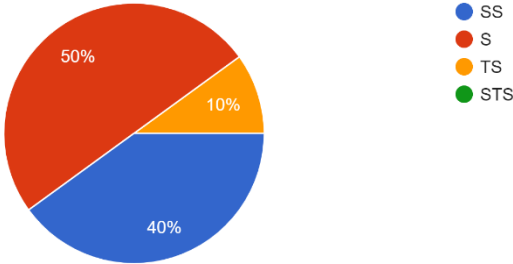
Lampiran 1: Data Responden Sebelum di Validitas

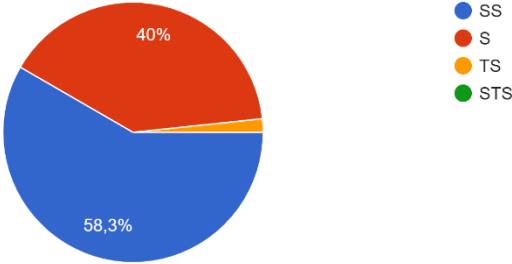
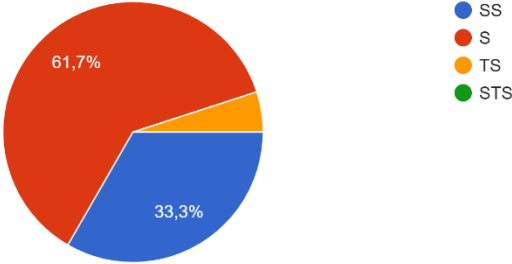
Data Responden Untuk Variabel Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual

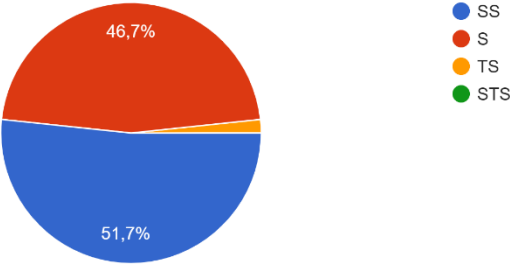
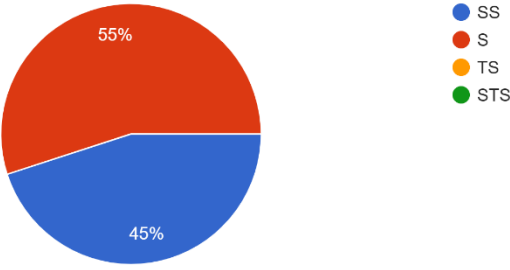
1	Saya selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah
	<p data-bbox="454 600 837 660">Saya selalu melaksanakan shalat dhuha 60 jawaban</p>  <p data-bbox="1037 694 1260 806">● SS (Sangat Setuju) ● S (Setuju) ● TS (Tidak Setuju) ● STS (Sangat Tidak Setuju)</p>
2	Saya selalu bersemangat melaksanakan shalat dhuha
	<p data-bbox="391 1155 1029 1216">Saya selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha 60 jawaban</p>  <p data-bbox="1029 1254 1085 1366">● SS ● S ● TS ● STS</p>
3	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan

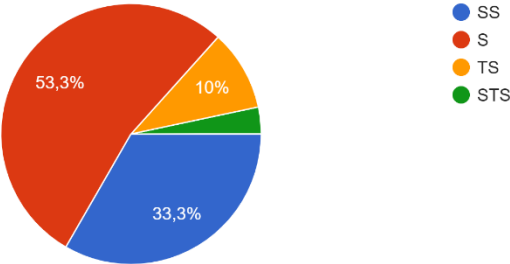
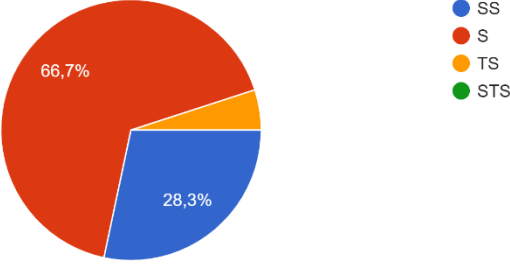
	<p>Saya melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan. 60 jawaban</p>  <p> ● SS ● S ● TS ● STS </p>
4	<p>Saya melaksanakan shalat dhuha dengan khusyu'.</p>
	<p>Saya melaksanakan shalat dhuha dengan Khusyu' 60 jawaban</p>  <p> ● SS ● S ● TS ● STS </p>
5	<p>Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya menjadi lebih tenang.</p>
	<p>Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya menjadi lebih tenang. 60 jawaban</p>  <p> ● SS ● S ● TS ● STS </p>
6	<p>Shalat dhuha menjadi solusi ketika saya sedang merasa sedih.</p>

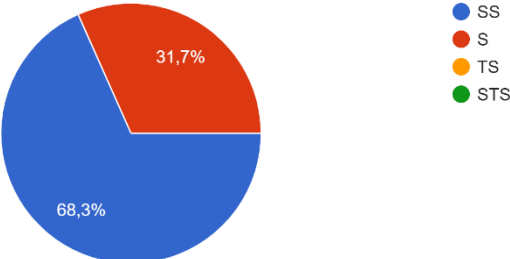
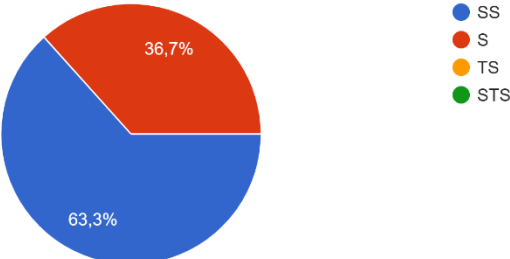
	<p>Shalat dhuha menjadi solusi ketika saya merasa sedih. 60 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>48,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>48,3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	48,3%	S	48,3%	TS	0%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	48,3%										
S	48,3%										
TS	0%										
STS	0%										
7	<p>Saya merasa nyaman saat melaksanakan shalat dhuha.</p>										
	<p>Sayamerasa nyaman saat melaksanakh shalat dhuha 60 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>65%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>35%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	65%	S	35%	TS	0%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	65%										
S	35%										
TS	0%										
STS	0%										
8	<p>Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah melaksanakan Shalat dhuha.</p>										
	<p>Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah melaksanakan shalat dhuha. 60 jawaban</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	66,7%	S	33,3%	TS	0%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	66,7%										
S	33,3%										
TS	0%										
STS	0%										
9	<p>Saya dapat belajar dengan baik meskipun dalam suasana yang kurang menyenangkan.</p>										

	<p>Saya bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana yang kurang menyenangkan. 60 jawaban</p>  <p>Legend: SS (blue), S (red), TS (orange), STS (green)</p>
10	<p>Saya bisa bekerja sama dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya.</p>
	<p>Saya bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya. 60 jawaban</p>  <p>Legend: SS (blue), S (red), TS (orange), STS (green)</p>
11	<p>Meskipun saya sedang mengalami kesulitan tidak menjadi penghambat untuk saya untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh.</p>
	<p>Meskipun sedang menghadapi kesulitan tidak menjadikan hambatan bagi saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. 60 jawaban</p>  <p>Legend: SS (blue), S (red), TS (orange), STS (green)</p>
1	<p>Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi</p>

2	untuk memperbaiki kegagalan tersebut.										
	<p>Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki kegagalan tersebut. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>58,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>40%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>~1,7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	58,3%	S	40%	TS	~1,7%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	58,3%										
S	40%										
TS	~1,7%										
STS	0%										
1 3	Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.										
	<p>Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>61,7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>~5%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	33,3%	S	61,7%	TS	~5%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	33,3%										
S	61,7%										
TS	~5%										
STS	0%										
1 4	Saya menjalankan ibadah setiap waktu tanpa harus diperintah oleh orang tua dan guru.										

	<p>Saya menjalankan ibadah setiap waktu tanpa harus disuruh. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>58,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>38,3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>~3,4%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	58,3%	S	38,3%	TS	~3,4%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	58,3%										
S	38,3%										
TS	~3,4%										
STS	0%										
<p>1 5</p>	<p>Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu berusaha menjalankan ibadah dengan baik.</p>										
	<p>Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu berusaha menjalankan ibadah dengan baik. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>51,7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>46,7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>~1,6%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	51,7%	S	46,7%	TS	~1,6%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	51,7%										
S	46,7%										
TS	~1,6%										
STS	0%										
<p>1 6</p>	<p>Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi.</p>										
	<p>Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>45%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>55%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	45%	S	55%	TS	0%	STS	0%
Kategori	Persentase										
SS	45%										
S	55%										
TS	0%										
STS	0%										
<p>1</p>	<p>Saya meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi diri saya.</p>										

7											
	<p>Saya meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi diri saya. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>53,3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>3,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	33,3%	S	53,3%	TS	10%	STS	3,3%
Kategori	Persentase										
SS	33,3%										
S	53,3%										
TS	10%										
STS	3,3%										
1 8	<p>Sebelum bertindak saya selalu memperhitungkan untung ruginya tindakan tersebut bagi saya.</p>										
	<p>Sebelum bertindak saya selalu memperhitungkan untung ruginya tindakan tersebut bagi saya. 60 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SS</td> <td>28,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>3,3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>1,7%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	SS	28,3%	S	66,7%	TS	3,3%	STS	1,7%
Kategori	Persentase										
SS	28,3%										
S	66,7%										
TS	3,3%										
STS	1,7%										
1 9	<p>Ketika saya meraih suatu keberhasilan saya selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena keberhasilan yang saya peroleh semata-mata adalah karunianya.</p>										

	<p>Ketika saya meraih uatu keberhasilan saya selalu bersyukur kepada Allah SWT, karna keberhasilan yang saya peroleh semata-mata adalah karunianya.</p> <p>60 jawaban</p> 
2 0	<p>Saya selalu bersabar dan mencari hikmah dibalik setiap kejadian yang saya alami.</p>
	<p>Saya berusaha bersabar dan mencari hikmah dibalik setiap kejadian yang saya alami.</p> <p>60 jawaban</p> 

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas.

Hasil Uji validitas Angket Shalat Dhuha (X)

No	Item Soal	r table	r hitung	Kesimpulan
1	Y1	0,2542	0,554	Valid
2	Y2	0,2542	0,657	Valid
3	Y3	0,2542	0,659	Valid
4	Y4	0,2542	0,572	Valid
5	Y5	0,2542	0,63	Valid

6	Y6	0,2542	0,556	Valid
7	Y7	0,2542	0,6	Valid
8	Y8	0,2542	0,572	Valid
9	Y9	0,2542	0,483	Valid
10	Y10	0,2542	0,494	Valid
11	Y11	0,2542	0,44	Valid
12	Y12	0,2542	0,529	Valid

Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual (Y)

No	Item Soal	r table	r hitung	Kesimpulan
1	Y1	0,2542	0,554	Valid
2	Y2	0,2542	0,657	Valid
3	Y3	0,2542	0,659	Valid
4	Y4	0,2542	0,572	Valid
5	Y5	0,2542	0,63	Valid
6	Y6	0,2542	0,556	Valid
7	Y7	0,2542	0,6	Valid
8	Y8	0,2542	0,572	Valid
9	Y9	0,2542	0,483	Valid
10	Y10	0,2542	0,494	Valid
11	Y11	0,2542	0,44	Valid
12	Y12	0,2542	0,529	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.732	8

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	12

Sumber: Data diolah SPSS 26

Lampiran 3: Angket Penelitian yang di Bagikan Kepada 69 Responden.

Angket Penelitian Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan.

Nama:

Kelas:

PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda!.
-
- Jawaban anda pada angket penelitian ini tidak mempengaruhi nilai raport anda.
- Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.

Keterangan: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Variabel Shalat Dhuha

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.	Saya selalu mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah.				
2		Saya selalu bersemangat melaksanakan shalat dhuha.				
3	Kesadaran mengikuti shalat dhuha.	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan,				
4	Perasaan tenang dan damai.	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan khusyu'				
5	Menambah motivasi keimanan	Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya menjadi lebih tenang.				
6		Shalat dhuha menjadi solusi ketika saya sedang merasa sedih.				
7	Membangkitkan semangat	Saya merasa nyaman saat melaksanakan shalat dhuha.				

8	keimanan.	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT setelah melaksanakan shalat dhuha.				
---	-----------	---	--	--	--	--

Variabel Kecerdasan Spiritual.

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.	Saya dapat belajar dengan baik meskipun dalam suasana yang kurang menyenangkan.				
2		Saya bisa berkerjasama dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya.				
3	Kemampuan untuk menghadapi cobaan seperti tetap tersenyum, bersikap tenang dan berdoa.	Meskipun saya sedang mengalami kesulitan, tidak menjadikan penghambat bagi saya untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh.				
4		Ketika saya mengalami kegagalan, saya berusaha untuk belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki kegagalan tersebut.				
5	Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit seperti bersikap ikhlas dan pemaaf.	Saya tidak menyalahkan siapa-siapa meskipun orang lain ikut andil dalam kegagalan saya.				
6	Kualitas hidup yang berpijak pada kebenaran.	Saya menjalankan ibadah setiap waktu tanpa harus diperintah orang tua dan guru.				
7		Dalam keadaan bagaimanapun saya selalu berusaha				

		menjalankan ibadah dengan baik.				
8	Keengganan untuk menyebabkan kerugian seperti tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.	Saya suka menolong orang lain yang mengalami kesulitan meskipun tidak berbentuk materi.				
9		Saya meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi diri saya.				
10		Sebelum bertindak saya selalu memperhitungkan untung ruginya Tindakan tersebut bagi saya.				
11	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal seperti kemampuan berpikir logis dan berlaku sesuai norma social.	Ketika saya meraih suatu keberhasilan saya selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena keberhasilan yang saya peroleh semata-mata adalah karunianya.				
12	Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana untuk mencari jawaban yang mendasar seperti kemampuan berimajinasi, keingintahuan yang tinggi, dan mandiri.	Saya berusaha sabar dan mencari hikmah dibalik setiap kejadian yang saya alami.				

NB: Angket yang sudah di Validasi

Lampiran 4:Deskripsi Data Hasil Angket Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual.

Deskripsi Data Hasil Angket Shalat Dhuha

Statistics

shalat Dhuha

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		27.7391
Median		28.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		2.41717
Variance		5.843
Range		10.00
Minimum		22.00
Maximum		32.00

Deskripsi Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual

Statistics

Kecerdasan Spiritual

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		40.4203
Median		40.0000
Mode		39.00 ^a
Std. Deviation		3.73932
Variance		13.983
Range		16.00
Minimum		32.00
Maximum		48.00

R-44	3	3	4	3	4	4	4	4	29
R-45	4	4	4	3	4	4	3	3	29
R-46	2	3	3	3	4	3	3	4	25
R-47	2	4	4	4	4	3	4	4	29
R-48	4	3	4	1	4	4	4	4	28
R-49	3	4	4	4	4	3	4	4	30
R-50	3	3	3	4	4	3	4	4	28
R-51	3	3	3	4	3	3	3	3	25
R-52	3	3	4	4	4	3	4	4	29
R-53	2	2	4	2	4	3	4	4	25
R-54	3	3	3	4	4	4	4	4	29
R-55	3	3	4	3	4	4	4	4	29
R-56	3	3	3	3	4	3	4	4	27
R-57	4	4	4	4	4	2	4	4	30
R-58	3	3	3	3	4	4	4	4	28
R-59	3	2	3	3	4	3	3	3	24
R-60	3	4	1	4	4	4	4	4	28
R-61	4	3	3	4	4	3	4	3	28
R-62	3	3	4	4	4	3	4	4	29
R-63	4	3	4	3	4	3	4	3	28
R-64	3	4	4	3	4	3	4	4	29
R-65	4	3	3	4	4	3	4	4	29
R-66	3	4	3	4	4	3	3	4	28
R-67	4	3	4	3	4	3	4	4	29
R-68	3	4	4	3	4	3	4	3	28
R-69	4	3	3	4	4	3	4	4	29

Data Responden Untuk Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Jumlah
R-1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
R-2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	43
R-3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
R-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R-5	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	38
R-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
R-7	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	37
R-8	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	37
R-9	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
R-10	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	39
R-11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
R-12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	35
R-13	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
R-14	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	41
R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
R-16	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	37
R-17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36

R-18	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45
R-19	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-24	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	39
R-25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	39
R-26	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	38
R-27	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	41
R-28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
R-29	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	40
R-30	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	41
R-31	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
R-32	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	43
R-33	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	43
R-34	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	41
R-35	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-37	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45
R-38	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	39
R-39	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
R-40	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40
R-41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
R-42	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	40
R-43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
R-45	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	42
R-46	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	38
R-47	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
R-48	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	40
R-49	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39
R-50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	39
R-51	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
R-52	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
R-53	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	39
R-54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	39
R-55	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40
R-56	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	42
R-57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
R-58	4	1	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	35
R-59	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	34
R-60	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	43
R-61	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	42
R-62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
R-63	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	42
R-64	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	40
R-65	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	43

R-66	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
R-67	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
R-68	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	42
R-69	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Analisis Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, Uji Analisis Regresi Sederhana, Uji t.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05007369
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.062
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Shalat Dhuha * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	171.395	14	12.242	2.926	.002
		Linearity	132.967	1	132.967	31.784	.000
		Deviation from Linearity	38.428	13	2.956	.707	.749
	Within Groups		225.910	54	4.184		
	Total		397.304	68			

Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		Shalat Dhuha	Kecerdasan Spiritual
Shalat Dhuha	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69

Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325	1.986

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.595	4.292		3.633	.001
	Shalat Dhuha	.895	.154	.579	5.805	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual (Y)

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.595	4.292		3.633	.001
	Shalat Dhuha	.895	.154	.579	5.805	.000

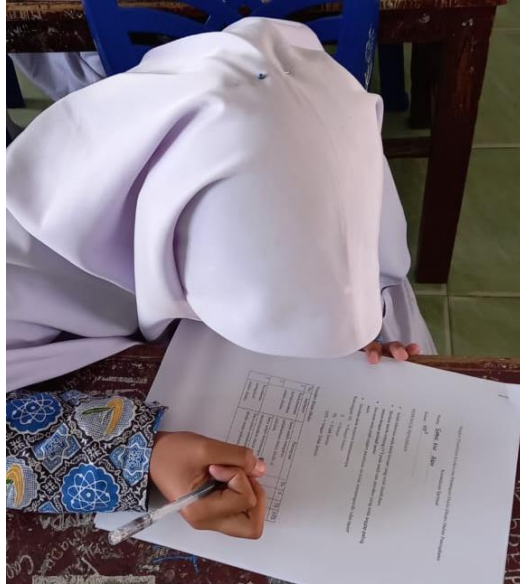
Lampiran 7: Data r table

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 8: Dokumentasi



Gambar 5.1 Proses Pembagian Angket



Gambar 5.2 Proses Pengisian Angket



Gambar 5.3 Mesjid Tempat di Laksanakan Shalat Dhuha



Gambar 5.4 Kegiatan Shalat Dhuha yang di Lakukan Pada Tanggal 21 Agustus 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4444 /Un.28/E.2/TL.00/08/2023

31 Agustus 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizky Amaliyah

Nim : 1920100142

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pasar Maga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektivitas Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 19710424199903 1 004



YAYASAN ALHUSNAYAIN
Mandailing Natal

SMP ISLAM TERPADU Alhusnayain

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 058/ E-S.Ket/SMP-IT/XII/2023

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SYUKRI, S.Si, S.Pd

Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Alhusnayain

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIZKY AMALIYAH

NIM : 1920100142

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Pasar Maga

Telah melaksanakan penelitian di atas terhitung dari tanggal 01 September s/d 15 Desember 2023 di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Mandailing Natal dengan Judul : "**Efektifitas Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi di SMP Islam Terpadu Alhusnayain Pidoli Dolok Panyabungan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 16 Desember 2023
Kepala Sekolah,


MUHAMMAD SYUKRI, S.Si, S.Pd